



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm-20xx

PERUBAHAN MAKNA DALAM ACARA TALKSHOW DI YOUTUBE NAJWA SHIHAB “CAPRES CAWAPRES BERGERAK- BERGERAK BERDAMPAK” EDISI 19 NOVEMBER 2023

Merliana Yeni Kurniawati¹, Dr. Akhmad Sauqi Ahya²

STKIP PGRI JOMBANG

Email: merlianayenikurniawati@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perubahan makna yang merupakan sebagai suatu wujud kreativitas berbahasa yang keberadaannya pasti tidak tanpa alasan tertentu. Tetapi sejauh ini masih sedikit pihak yang menaruh perhatian terhadap kehadiran ataupun perkembangan perubahan makna. Bahkan tidak sedikit juga yang membahas tentang perubahan makna. Perubahan makna adalah salah satu bentuk makna yang terjadi pada kata tertentu sehingga makna sekarang akan memiliki makna yang berbeda dari sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video Capres Cawapres Bergerak-Bergerak Berdampak atau ketiga calon capres cawapres tahun 2024 dalam akun YouTube Najwa Shihab. Data dalam penelitian ini adalah perubahan makna faktor dan jenis perubahan makna. Instrumen penelitian ini menggunakan tabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan objek, transkrip data, dan pencatatan data, sedangkan teknik analisis data menggunakan data kualitatif.

Hasil penelitian dalam menganalisis faktor dan jenis perubahan makna yang terdapat dalam acara Talkshow di YouTube Najwa Shihab, yakni ditemukan faktor perubahan makna perkembangan sosial dan budaya, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra, dan adanya penyingkatan. Selanjutnya ditemukan pula data jenis perubahan makna meluas, menyempit, perubahan total, dan penghalusan (Eufemia).

Kata Kunci: Semantik, Perubahan Makna, Faktor Perubahan Makna, Jenis Perubahan Makna, Acara Talkshow di YouTube Najwa Shihab Edisi 19 November 2023

Abstract

This study is motivated by the phenomenon of semantic change, which represents a form of linguistic creativity that does not occur without specific reasons. However, so far, few have paid attention to the presence or development of semantic changes. In fact, there are many discussions about semantic change. Semantic change is a form of meaning that occurs in certain words, resulting in the current meaning being different from its previous meaning.

The method used in this study is descriptive qualitative. The data source in this study is video of the Capres Cawapres Bergerak-Bergerak Berdampak atau ketiga calon capres cawapres tahun 2024 on Najwa Shihab's YouTube channel. The data in this study are the factors and types of semantic change. The research instrument used is a research table. Data collection techniques in this study include determining the object, data transcription, and data recording, while data analysis techniques use qualitative data.

The results of the study in analyzing the factors and types of semantic change found in the talk show on Najwa Shihab's YouTube channel reveal the following that are the factors of semantic change include social and cultural developments, associations, sensory responses exchange, and abbreviation. Additionally, the types of semantic change found include broadening, narrowing, total change, and euphemism.

Keywords: Semantics, Changes in Meaning, Factors of Meaning Change, Types of Meaning Change, Talk Show on Najwa Shihab's YouTube Channel November 19, 2023 Edition.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam berinteraksi. Fakta inilah yang secara fundamental membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sementara itu, Moriyama dan Budiman (2010: 2) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Setiap penutur bahasa mempunyai perbendaharaan kata tersendiri, cara pengungkapan gagasan yang khas, serta keterkaitan yang unik dengan bahasa itu.

Perubahan makna merupakan salah satu kajian semantik. Surastina (2011: 5) berpendapat bahwa semantik sebagai studi tentang makna merupakan masalah pokok dalam komunikasi, karena komunikasi menjadi faktor yang penting di dalam komunitas sosial (masyarakat), semantik juga merupakan pusat studi tentang pikiran, kognisi, dan konseptualisasi.

Sementara itu, Suhardi (2015: 117) mengemukakan perubahan makna sebagai gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Hal tersebut berarti dalam konsep perubahan makna, terjadi peralihan acuan yang digunakan saat ini dengan acuan semula. Dilihat dari praktik pemakaian bahasa, kenyataannya makna suatu kata memang tidak selalu bersifat statis, sebagaimana sifat bahasa itu sendiri yang dinamis. Kustriyono (2016:35) berpendapat bahwa proses perubahan makna terbagi menjadi tujuh jenis, yaitu perluasan atau generalisasi, penyempitan makna atau spesialisasi, peninggian makna atau ameliorasi, penurunan makna atau peyorasi, sinestesia, asosiasi, dan metafora.

Sementara itu, Chaer (dalam Shohiburrida, 2018:52) mengklasifikasikan perubahan makna sebagai berikut: meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, pengasaran, sinestesia, dan asosiasi. Faktor penyebab terjadinya perubahan makna yang dikemukakan oleh Dewi (2009: 29-35), di antaranya: perkembangan ilmu dan teknologi; perkembangan sosial dan budaya; perbedaan bidang pemakaian; adanya asosiasi; pertukaran tanggapan indra; perbedaan tanggapan; adanya penyingkatan; proses gramatikal; serta pengembangan istilah.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini mengfokuskan pada pembahasan mengenai perubahan makna dalam Talkshow pada Channel Youtube Najwa Shihab dengan tema “Capres Cawapres Bergerak-Bergerak Berdampak” Edisi 19 November 2023. Sebagai

seorang wartawan yang bertanggung jawab besar Najwa Shihab mengundang tiga calon Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, atau nasihat baik secara lisan maupun tidak langsung sesuai dengan segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan. Selain itu, ada pula pemakaian bahasa yang digunakan dalam bentuk lain dan lebih variatif. Sejalan dengan pemakaian bahasa yang variatif, bahasa Indonesia mengalami perkembangan. Salah satu perkembangan pemakaian bahasa yang variatif adalah perkembangan kosakata. Kosakata mengalami perkembangan tidak hanya kuantitas tetapi juga kualitas kata. Kualitas kata dalam hal ini tidak akan terlepas dari perubahan makna (Pateda, 2001:158).

Komunikasi adalah proses pertukaran suatu informasi anatar individu atau kelompok dengan adanya makna atau tujuan yang ingin disampaikan. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa komunikasi verbal atau komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal yang berbentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan menggunakan mulut sebagai alat ucapnya, berbicara secara langsung. Sedangkan komunikasi secara tulis salah satunya menggunakan media cetak dan salah satu media cetak yang berkembang adalah media elektronik.

Perkembangan teknolgi yang semakin pesat, dapat memudahkan semua masyarakat mendapatkan informasi khususnya dengan fasilitas internet. Pers yang ada di Indonesia pun berlomba-lomba membuat sebuah aplikasi daring yang dapat ditanam disemua gawai yang berbasis android ata IOS (Winata, 2019:115). Beberapa alasan mengapa berita elektronik banyak diminati oleh masyarakat karena mudah diakses kapan dan di mana saja dengan jangkauan yang sangat luas.

Media massa adalah saluran komunikasi massa. Komunikasi massa itu sendiri adalah proses mengkomunikasikan suatu pesan, ide, atau informasi kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Posisi media dalam masyarakat sangat penting dalam mengembangkan atau mengubah pola perilaku masyarakat. Melalui media, orang-orang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini karena media memiliki jaringan, sehingga pembaca dapat merasakan pengaruh media tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai puluhan, ratusan, atau ribuan pembaca.

TalkShow adalah suatu jenis acara televisi atau acara pada youtub yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang tentang suatu topik tertentu. (Farlex, dalam Iryanto, 2010:12) berpendapat bahwa talkshow adalah sebuah acara pada televisi, yang di mana orang tersebut berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai untuk

Mata Najwa adalah program televisi atau youtube yang dipandu oleh jurnalis, Najwa Shihab. Acara Mata Najwa dibawakan oleh seorang pewawancara, yaitu Najwa Shihab. Program tersebut selalu menghadirkan tema yang disesuaikan dengan isu-isu kontemporer. Najwa Shihab selalu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan kritis kepada narasumbernya yang terkadang sulit dijawab oleh narasumber tersebut. Narasumber dalam menjawab pertanyaan terkadang berbelit-belit dan mempunyai makna yang tersembunyi di balik jawaban-jawaban tersebut. Tema yang berbeda di setiap episodenya menghadirkan narasumber yang berbeda.

Dengan berkembangnya berbagai teknologi, tidak hanya bersifat tatap muka, tetapi juga mudah diakses, sehingga dapat kita lihat juga dalam pengamatan program-program YouTube. Salah satu forum yang mendorong penggunaan perubahan makna adalah program talkshow Mata Najwa. Mata Najwa merupakan salah satu acara talkshow yang mengangkat berbagai topik-topik politik, hukum, religi, sosial, dan isu-isu aktual lainnya di Indonesia saat ini. Najwa Shihab bertindak sebagai bagian narasi di berbagai level di setiap episodenya. Program tersebut merupakan salah satu program dari salah satu penyiar swasta Metro TV, kemudian dialihkan ke Trans7 yang tayang setiap hari Rabu pukul 20.00 WIB hingga 21.30 WIB. Tayang juga pada akun YouTube Channel Najwa Shihab.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama prosen seperti halnya pengambilan proses data, setelah data terkumpul cukup memadai maka diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data yang telah disajikan. Kemudian diakhiri dengan pengecekan kembali proses pengumpulan data hingga pada penyimpulan atau verifikasi untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang akurat.

1. Pengertian Semantik

1.1 Pengertian Semantik

Pengertian Semantik Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantik) atau “lambang”. Kata kerjanya adalah semaino yang berani berasal dari bahasa Yunani sema (kata benda yang berarti “tanda” menandai atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata sema itu adalah tanda linguistik (Prancis: *signé linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1966), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk

bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang biasanya disebut referen atau hal yang ditunjuk. (Chaer: 2013:2)

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal - hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata analisis semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.

Semantik merupakan ilmu yang menelaah tentang makna. Seperti yang dikemukakan oleh Pateda (2010:2) bahwa semantik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna. Dalam semantik, dapat pula diketahui apa yang dimaksud dengan makna, bagaimana wujud makna, bagaimana perubahan makna, dan bagaimana sebab perubahan makna. Kajian semantik terus berkembang dan akan menimbulkan berbagai pertanyaan seputar makna dalam bahasa.

1.2 Perubahan Makna

Makna sebuah kata secara sinkronis tidak akan berubah. Pernyataan ini menyiratkan juga pemahaman bahwa jika secara sinkronis makna sebuah kata tidak akan berubah maka secara diakronis ada kemungkinan bisa berubah. Jadi, sebuah kata yang pada suatu waktu dulu berarti 'A', misalnya, maka pada waktu sekara bisa berarti 'B', dan pada suatu waktu kelak mungkin berarti 'C' atau berarti 'D'. Sebagai contoh kita lihat kata sastra yang paling tidak telah tiga kali mengalami perubahan makna. Pada mulanya kata sastra ini berarti 'tulisan' atau 'huruf, lalu berubah menjadi berarti 'buku'; kemudian berubah lagi menjadi 'buku yang baik isinya dan baik bahasanya'; dan sekarang yang disebut karya sastra adalah karya yang bersifat imajinatif kreatif.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna sebuah kata. Diantaranya adalah:

a. Perkembangan Sosial dan Budaya

Perkembangan dalam bidang sosial kemasyarakatan dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna. Di sini sama yang terjadi sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi, sebuah kata yang pada mulanya bermakna 'A', lalu berubah menjadi bermakna 'B' atau 'C' Jadi, bentuknya tetap sama tetapi konsep makna yang

dikandungnya sudah berubah. Misalnya kata saudara dalam bahasa Sanskerta bermakna ‘seperti’ atau ‘satu kandungan’.

Kini kata saudara, walupun masih juga digunakan dalam arti ‘orang yang lahir dari kandungan yang sama seperti dalam kalimat Saya mempunyai seorang saudara di sana, tetapi digunakan juga untuk menyebut atau menyapa siapa saja yang dianggap sederajat atau berstatus sosial yang sama. Misalnya dalam kalimat Surat Saudara sudah saya terima, atau kalimat Dimana Saudara dilahirkan?

Selain kata saudara hampir semua kata atau istilah perkerabatan seperti bapak, ibu, kakak, adik dan nenek telah pula digunakan sebagai kata sapaan untuk menyebut atau menyapa siapa saja yang pantas disebut adik, dan pantas disebut nenek. Malah kata bapak dan ibu tidak hanya digunakan untuk menyebut atau menyapa orang yang menurut usianya pantas disebut bapak atau ibu, tetapi juga untuk menyebut atau menyapa orang yang mempunyai kedudukan atau status sosial yang lebih tinggi, walaupun usianya mungkin jauh lebih muda daripada usia orang yang menyapa atau menyebutnya. Mengapa hal ini bisa terjadi? Disinilah barangkali sebab dari persoalannya. Dulu sebelum zaman merdeka (dan juga beberapa tahun setelah kemerdekaan) untuk menyebut dan menyapa orang yang lebih tinggi status sosialnya digunakan kata tuan untuk laki-laki dan nyonya untuk perempuan.

Kemudian setelah kemerdekaan dan timbulnya kesadaran bahwa sebutan tuan berbau kolonial kita menggantinya dengan kata bapak dan ibu. Dewasa ini kata tuan sudah hampr tidak digunakan lagi. Kata bapak dan ibu ini memang berbeda dengan kata kakak, adik, dan nenek yang memang digunakan terhadap orang yang menurut usianya pantas disebut kakak, adik, dan nenek.

b. Adanya Asosiasi

Kata-kata yang digunakan di luar bidangnya, seperti dibicarakan di atas masih ada hubungan atau pertautan maknanya dengan makna yang digunakan pada bidang asalnya. Umpamanya kata mencatut berasal dari bidang atau lingkungan perbengkelan dan pertukangan mempunyai makna yang bekerja dengan menggunakan catut’. Dengan menggunakan catut ini maka pekerjaan yang dilakukan, misalnya mencabut paku, menjadi dapat dilakukan dengan mudah. Oleh karena itu, kalau digunakan dalam frase seperti mencatut karcis akan memiliki makna ‘mendapatkan keuntungan dengan mudah melalui jual beli karcis’.

c. Pertukaran Tanggapan Indra

Alat indra kita yang lima sebenarnya sudah mempunyai tugas-tugas tertentu untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia ini. Umpamanya rasa pahit, getir, dan manis harus ditanggapi oleh alat perasa lidah. Rasa panas, dingin, dan sejuk harus ditanggapi oleh alat perasa pada kulit. Gejala yang berkenaan dengan cahaya seperti terang, gelap, dan remang-remang harus ditanggapi dengan alat indra mata; sedangkan yang berkenaan dengan bau harus ditanggapi dengan alat indra penciuman, yaitu hidung.

d. Adanya Penyingkatan

Dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata atau ungkapan yang karena sering digunakan maka kemudian tanpa diucapkan atau dituliskan secara keseluruhan orang sudah mengerti maksudnya. Oleh karena itu orang lebih banyak menggunakan singkatannya saja daripada menggunakan bentuk utuhnya. Misalnya, kalau dikatakan ayahnya meninggal tentu maksudnya adalah meninggal dunia. Jadi, meninggal adalah bentuk singkat dari ungkapan meninggal dunia. Begitu juga dengan kata berpulang tentu maksudnya adalah berpulang ke rahmatullah. Contoh lain kalau dikatakan ke Surabaya dengan garuda tentu maksudnya adalah “naik pesawat terbang dari perusahaan penerbangan garuda”. Di beberapa sekolah di Jakarta kata perpustakaan sudah lazim digunakan untuk menyebut perpustakaan, dan kata lab untuk mengganti laboratorium.

1.3 Jenis Perubahan Makna

Dari pembahasan di atas mengenai faktor-faktor atau sebab-sebab terjadinya perubahan makna barangkali sudah dapat dilihat ada perubahan yang sifatnya menghalus, ada perubahan yang sifatnya meluas, ada perubahan yang sifatnya menyempit atau mengkhusus, ada perubahan yang sifatnya halus, ada perubahan yang sifat mengasar, dan ada pula perubahan sifat total. Maksudnya, berubah sama sekali dari makna semula.

a) Meluas

Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada awalnya hanya memiliki sebuah ‘makna’, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna yang lain. Umpamanya kata saudara yang sudah disinggung di depan, pada awalnya hanya berarti ‘seperut’ atau ‘sekandung’. Kemudian maknanya berkembang menjadi ‘siapa saja yang sepertalian darah’. Akibatnya, anak paman pun disebut saudara. Lebih jauh lagi selanjutnya siapa pun yang masih mempunyai kesamaan asal-usul disebut juga

b) Menyempit

Perubahan menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Misalnya kata sarjana yang pada mulanya berarti ‘orang pandai’ atau ‘cendekiawan’, kemudian hanya berarti orang yang lulus dari perguruan tinggi’, seperti tampak pada sarjana sastra, sarjana ekonomi, dan sarjana hukum. Betapapun pandainya seseorang mungkin sebagai hasil belajar sendiri, kalau bukan tamatan suatu perguruan tinggi, tidak bisa disebut sarjana. Sebaliknya, betapa pun rendahnya indeks prestasi seseorang kalau dia sudah lulus dan perguruan tinggi, dia akan disebut sarjana. Contoh lain, kata ahli pada mulanya berarti ‘orang yang termasuk dalam satu golongan atau keluarga ‘seperti dalam frase ahli waris yang berarti’ orang yang termasuk dalam satu kehidupan keluarga, dan juga ahli kubur yang ‘berarti’ orang-orang yang sudah dikubur.

c) Perubahan Total

Perubahan total adalah berubahnya sama sekali makna sebuah kata dan makna asalnya. Memang ada kemungkinan makna yang dimiliki sekarang masih ada sangkut pautnya dengan makna asal, tetapi sangkut pautnya ini tampaknya sudah jauh sekali. Misalnya, kata ceramah pada mulanya berarti ‘cerewet’ atau ‘banyak cakap’ tetapi kini berarti ‘pidato atau uraian’ mengenai suatu hal yang disampaikan di depan orang banyak. (Bandingkan makna kata ceramah itu yang terdapat dalam kamus Poerwadarminta dengan yang terdapat dalam kamus Pusat Bahasa). Contoh lain kata seni pada mulanya selalu dihubungkan dengan air seni atau kencing. Tetapi kini digunakan sepadan dengan makna kata Belanda kunst atau kata Inggris art, yaitu untuk mengartikan karya atau ciptaan yang bernilai halus. Misalnya digunakan dalam frase seni lukis, seni tari, seni suara, dan seni ukir. Orangnya disebut seniman kalau laki-laki, dan seniwati kalau perempuan.

d) Penghalusan (Eufemia)

Pembicaraan mengenai perubahan makna yang meluas, menyempit, atau berubah secara total, kita berhadapan dengan sebuah kata atau sebuah bentuk yang tetap. Hanya konsep makna mengenai kata atau bentuk itu yang berubah. Dalam pembicaraan mengenai penghalusan ini kita berhadapan dengan gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang

lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Kecenderungan untuk menghaluskan makna kata tampaknya merupakan gejala umum dalam masyarakat bahasa Indonesia. Misalnya kata penjara atau bui diganti dengan kata/ ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus yaitu Lembaga pemasyarakatan; dipenjara atau dibui diganti menjadi dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan. Kata korupsi diganti dengan menyalahgunakan jabatan; kata pemecatan (dari pekerjaan) diganti dengan pemutusan hubungan kerja (PHK); kata babu diganti dengan pembantu rumah tangga dan kini diganti lagi menjadi pramuwisma. Kata/ungkapan kenaikan harga diganti dengan perubahan harga, atau penyesuaian tarif, atau juga pemberlakuan tarif baru.

Metode Penelitian

a. Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor perubahan makna dan jenis-jenis perubahan makna pada Chanel Youtube. Penggunaan faktor-faktor perubahan makna dan jenis-jenis perubahan makna dalam Talkshow yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat pembaca berita. Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai penggunaan bahasa dalam sebuah topik berita yang dianggap tabu oleh masyarakat pembaca berita. Sesuai dengan pengertian metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Williams (dalam Hardani, ddk., 2020:17) bahwa metode ini merupakan pendekatan yang menelaah fenomena sosial dan budaya yang berlangsung secara alamiah atau wajar.

b. Subjek Penelitian

Sebagai hasil observasi langsung terhadap kejadian atau fakta dari fenomena di

alam nyata, data tersebut bisa berupa tulisan atau Sastra Indonesia. Nilai yang diperoleh dengan nilai tertentu. Sejalan dengan itu Arikunto (2002: 18) berpendapat bahwa data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data dalam penelitian ini adalah video dalam acara Acara *Talkshow* di Chanel YouTube Najwa Shihab “Capres Cawapres Bergerak-Bergerak.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2008: 129). Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mendapatkan data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data utama (sumber primer) dan sumber data pendukung (sumber sekunder), Sugiyono (2008: 62), mengatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Moleong (2007: 157) dijelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Talkshow merupakan suatu jenis acara televisi atau radio dimana seseorang ataupun sekelompok orang mendiskusikan bebrbagai topik dengan suasana santai tapi serius yang dipandu oleh moderator. Peneliti menukan sumber data berupa faktor perubahan makna dan jenis perubahan makna dalam acara Talkshow di YouTube Najwa Shihab tayangan 19 November 2023. Sedangkan pemilihan kata dan frasa pada dialog-dialog dalam Talkshow yang berkaitan dengan perubahan makna serta prosesnya sebagai objek data penelitian.

d. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2008: 129). Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mendapatkan data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data utama (sumber primer) dan sumber data pendukung (sumber sekunder), Sugiyono (2008: 62), mengatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah video acara Talkshow Tiga calon capres cawapres tahun 2024 Edisi 19 November 2023 di Channel YouTube Najwa Shihab.

2. Data penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu kata-kata atau kalimat yang mengandung perubahan makna terutama pada (1) faktor perubahan (2) jenis perubahan pada Channel YouTube Najwa Shihab.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian sendiri yang akan mencari, merumuskan serta menyimpulkan data, sedangkan instrumen pendukung adalah berupa alat bantu yang digunakan untuk bervariasi dan mengumpulkan data berupa handphone android dengan merk Oppo A3S, Laptop Lenovo, serta alat tulis untuk mencatat. Data yang sudah terkumpul akan ditranskrip. Hasil dari transkrip Talkshow di Chanel YouTube Najwa Shihab Edisi 19 November 2023 dimasukkan ke tabel instrumen.

f. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai, bila dilihat dari setting-nya, dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan (triangulasi). (Sugiono 2015:64)

Teknik pengumpulan data penelitian terdapat faktor dan jenis perubahan makna dalam acara “Talkshow Najwa Shihab” Edisi 19 November 2023 dapat dipaparkan sebagai Mendownload video acara “Talkshow Najwa Shihab” Edisi 19 November 2023, yang digunakan untuk mengambil data pada channel YouTube Najwa Shihab, Mentranskrip video ke bentuk tulisan yang berupa dialog. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan objek

Objek adalah struktur kalimat yang biasanya berupa kata benda atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut KBBI, objek adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya. Objek adalah nomina yang melengkapi verba transitif dalam klausa. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Talkshow Najwa Shihab. Peneliti dalam mencari data menggunakan metode Simak, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menyimak pembicaraan pada wawancara “ketiga calon capres cawapres tahun 2024” Edisi 19 November 2023 di Chanel YouTube Najwa Shihab.

Sebelum menentukan objek penelitian, peneliti mencari beberapa talkshow terbaru sebagai referensi. Namun, dengan terpilihnya talkshow “ketiga calon capres

cawapres tahun 2024” sebagai objek penelitian. Sastra Indonesia akan, pertimbangan, diantaranya tiga calon capres capapres tahun 2024 yang akan menjadi calon presiden dan wakil presiden tahun 2024 karena pada tahun 2024 dijuluki sebagai tahun politik.

Pembawa acara pada talkshow tersebut yaitu seorang jurnalis Najwa Shihab yang merupakan salah satu tokoh yang paling berpengaruh di Indonesia berkat pemikirannya yang kritis, sehingga hampir semua kalangan mengenal siapa itu Najwa Shihab ia juga banyak disukai kalangan muda-mudi saat ini berkat pemikirannya yang kritis dan Bahasa yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti.

2. Transkrip data

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah mentranskrip data. Transkrip adalah pemindahan data rekaman menjadi sebuah tulisan yang berisi dialog atau percakapan yang sesuai dengan hasil rekaman yang ada. Pada wawancara ketiga calon capres-capapres tahun 2024 yang berdurasi 2.32.51 detik tersebut kemudian ditranskrip peneliti agar lebih mudah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Proses transkrip dilakukan perkalimat bahkan ada beberapa yang dilakukan perkata agar nantinya tidak ada data yang akan telewatkan. Setiap satu kalimat atau kata yang dituturkan oleh penutur dalam video akan diberhentikan pemutaran video tersebut, kemudian diketik menjadi bentuk tulisan. Apabila peneliti kurang jelas dalam memahami ucapan penutur, peneliti akan mengulang kembali bagian video yang belum dipahami tersebut. Hal itu dilakukan sampai video berakhir, sehingga peneliti mendapatkan transkrip data yang banyak dan sesuai dengan isi dari video tersebut.

3. Pencatatan data

Setelah ditranskrip hal yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu, melakukan pencatatan data dengan membaca kembali hasil transkrip dan mencatat kata atau kalimat apa saja yang akan menjadi data dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam membedakan data yang termasuk kedalam bentuk interferensi dan apa penyebab dari interferensi tersebut.

g. Tekni Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan berdasarkan perolehan data. Data yang diperoleh dikumpulkan dan perlu dipecahkan masalahnya sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data dilaksanakan sampai penelitian selesai. (Bogdean dan Taylor (1975:79 dalam (Moleong, 2014:

1. Pembacaan data

Tahap yang dilakukan peneliti adalah untuk menganalisis data dengan cara membaca kembali deskripsi data secara keseluruhan yang mana pada penelitian ini berupa transkrip data. Penelitian kemudian membaca secara teliti agar bisa memahami isi dan makna dari transkrip data.

2. Pemberian kode

Pemberian kode pada data dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah penelitian dalam menganalisis data, pengkodean data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah agar mempermudah proses analisis. Penelitian melakukan pengkodean sesuai dengan data yang didapat dengan cara mengambil data. Berupa sebab-sebab eufemia dan bentuk eufemia. Contohnya: **AT/D1/JPMS**

3. Pengidentifikasian data

Menandai bagian-bagian pokok pembahasan merupakan pengidentifikasian berdasarkan faktor-faktor perubahan dan jenis-jenis perubahan makna. Dalam hal ini peneliti menggunakan tabel untuk mengidentifikasi data.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah dan berdasarkan teori. Analisis data dilakukan untuk diperiksa kevalidan data agar analisis data dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh. Selain itu berguna untuk menjelaskan kebenaran temuan penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa temuan kata yang berhubungan dengan faktor penyebab terjadinya perubahan makna dan jenis perubahan makna dan pada talkshow di YouTube Mata Najwa.

1. Data Bukti Faktor Penyebab Perubahan Makna Perkembangan Sosial dan Budaya, Adanya Asosiasi, Pertukaran tanggapan Indra, dan Adanya Penyingkatan

			Faktor Penyebab	
--	--	--	-----------------	--

No.	Kode	Data	Perubahan Makna	Keterangan
			Perkembangan Sosial dan Budaya	
1.	AT/D1/PFS B	jadi ya serius orangnya kemudian jadi <u>sarjana</u>	√	kata “sarjana”. Menurut Bahasa Jawa kuno “sarjana” berarti orang yang pandai atau ‘cendekiawan’. Sekarang kata “sarjana” berarti orang yang sudah lulus dari perguruan tinggi.

Berdasarkan data di atas terdapat faktor perubahan makna perkembangan sosial dan budaya. Perubahan makna akibat perubahan sosial kemasyarakatan adalah kata “sarjana”. Menurut Bahasa Jawa kuno “sarjana” berarti orang yang pandai atau ‘cendekiawan’. Sekarang kata “sarjana” berarti orang yang sudah lulus dari perguruan.

2. Data Bukti Faktor Penyebab Perubahan Makna Perkembangan Sosial dan Budaya, Adanya Asosiasi, Pertukaran tanggapan Indra, dan Adanya Penyingkatan

No.	Kode	Data	Faktor Penyebab Perubahan Makna	Keterangan
			Adanya Asosiasi	
1.	AT/D2/FAA	<u>Palunya</u> Bu Popong	√	Kata “Palu” yang berasal dari bidang atau lingkungan berbengkelan dan pertukangan mempunyai makna bekerja menggunakan palu. Digunakan dalam frasa ditutupnya acara atau mengahiri pertemuan.
2.	AT/D3/FAA	Naja tayang di televisi <u>episode</u> yang kita pilih	√	Kata “episode” bermakna (bagian) riwayat atau peristiwa (yang seakan-akan berdiri sendiri); seri cerita. Misalnya, dalam kalimat cerita wanita tanggu alina yang dijodohkan dengan Gus Biru merupakan episode dalam cerita Hati Suhita. Namun, dalam kalimat di atas, kata “episode” bermakna program. Karena program yang di tayangkan pada TV One

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan faktor penyebab perubahan makna adanya asosiasi. Ditemukan pada video *Talkshow* “capres cawapres bergerak-bergerak berdampak” pada Chanel *YouTube* Najwa Shihab. Perubahan makna adanya asosiasi merupakan kata-kata yang digunakan di luar bidangnya, seperti dibicarakan di atas masih ada hubungan atau maknanya dengan makna yang digunakan dengan bidang asalnya. Kata “Palu” yang

Adinda Dwi Istiqomah & Endah Sari, M.Pd – Konstruksi Gender berasal dari bidang atau lingkungan berbengkelan dan pertukangan mempunyai makna bekerja menggunakan palu. Digunakan dalam frasa ditutupnya acara atau mengahiri pertemuan. Selanjutnya kata “episode” bermakna (bagian) riwayat atau peristiwa (yang seakan-akan berdiri sendiri); seri cerita. Misalnya, dalam kalimat cerita wanita tanggu alina yang dijodohkan dengan Gus Biru merupakan epidode dalam cerita Hati Suhita. Namun, dalam kalimat di atas, kata “episode” bermakna program. Karena program yang di tayangkan pada TV One.

3. Data Bukti Faktor Penyebab Perubahan Makna Perkembangan Sosial dan Budaya, Adanya Asosiasi, Pertukaran tanggapan Indra, dan Adanya Penyingkatan

No.	Kode	Data	Faktor Penyebab Perubahan Makna	Keterangan
			Pertukaran Tanggapan Indra	
1.	AT/D4/FPTI	Ini perjalanan <u>manis</u> sekali di Metro TV	√	Kata “manis” adalah ungkapan indra perasa lidah. Namun, dalam kontek kalimat di atas perjalanan manis di Metro TV.
2.	AT/D5/FPTI	diperhitungkan <u>suaranya</u> jadi banyak	√	Kata “suara” adalah ungkapan indra pendengaran telinga. Namun, dalam konteks kalimat di atas adalah suara pemilu menjadi banyak.
3.	AT/D6/FPTI	boleh <u>memandang</u> sebelah	√	Kata “memandang” adalah ungkapan indra penglihat mata. Namun, dalam kalimat di atas adalah perempuan jangan dipandang sebelah mata.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan beberapa faktor perubahan makna pertukaran tanggapan indra. Perubahan makna pertukaran tanggapan indra ditemukan pada video *Talkshow* “capres cawapres bergerak-bergerak berdampak” pada Chanel *YouTube* Najwa Shihab. Upmamanya rasa pahit, grtir, dan panas harus ditanggap oleh alat perasa lidah. Sedangkan gejala yang berkenaan dengan cahaya seperti gelap, terang, dan remang-remang harus ditangkap dengan alat indra mata. Data di atas menunjukkan Kata “manis” adalah ungkapan indra perasa lidah. Namun, dalam kontek kalimat di atas perjalanan manis di Metro TV. Selanjtnya Kata “suara” adalah ungkapan indra pendengaran telinga. Namun, dalam konteks kalimat di atas adalah suara pemilu menjadi banyak. Ada juga Kata “memandang” adalah ungkapan indra penglihat mata. Namun, dalam kalimat di atas adalah perempuan jangan dipandang sebelah mata.

4. Data Bukti Faktor Penyebab Perubahan Makna Perkembangan Sosial dan Budaya, Adanya Asosiasi, Pertukaran tanggapan Indra, dan Adanya Penyingkatan

No.	Kode	Data	Faktor Penyebab Perubahan Makna	Keterangan
			Adanya Penyingkatan	
1.	AT/D7/FAP	karena <u>BTS</u>	√	gejala penyingkatan ini bisa terjadi pada bentuk yang di pendekkan seperti kata “ <i>BTS</i> ” kata <i>BTS</i> merupakan kepanjangan dari Butuh Tunjangan Seratus di pendekkan menjadi <i>BTS</i> .
2.	AT/D8/FAP	Ketua <u>PSSI</u>	√	gejala penyingkatan ini bisa terjadi pada bentuk yang di pendekkan seperti kata “ <i>PSSI</i> ” kata <i>PSSI</i> merupakan kepanjangan dari Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia di pendekkan menjadi <i>PSSI</i> .

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan beberapa faktor perubahan makna adanya penyingkatan. Perubahan makna adanya penyingkatan ditemukan pada video *Talkshow* “capres cawapres bergerak-bergerak berdampak” pada Chanel *YouTube* Najwa Shihab. Sejumlah kata atau ungkapan yang karena sering digunakan maka kemudian tanpa diucapkan atau dituliskan secara keseluruhan orang sudah mengerti maksudnya. Oleh karena itu orang sering menggunakan singkatannya saja daripada menggunakan bentuk aslinya.

5. Data Bukti Jenis Penyebab Perubahan Makna Meluas, Menyempit, Perubahan Total, Penghalusan (*Eufemia*)

No.	Kode	Data	Faktor Penyebab Perubahan Makna	Keterangan
			Meluas	
1.	AT/D9/JMS	<u>bapak-bapak</u> yang tak pinjam seratus	√	kata “ <i>bapak</i> ” pada dasarnya bermakna orang yang lebih tua. Namun, dalam konteks kalimat di atas, kata <i>bapak</i> bermakna kata sapaan kepada laki-laki yang lebih tua, yakni kata sapaan terhadap orang yang jumlahnya banyak.
2.	AT/D10/JMS	<u>mengeluarkan</u> acara 13 tahun Mata Najwa	√	kata “ <i>mengeluarkan</i> ” pada dasarnya bermakna memindahkan sesuatu dari sebelah dari sebelah dalam ke sebelah luar. Namun, dalam

				konteks penggalan kalimat di atas, kata “mengeluarkan” bermakna membuat acara ulang tahun ke13 tahun Mata Najwa.
3.	AT/D11/JMS	kalau Kang Emil.	√	“Kang” merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa, memiliki pdaan dalam bahasa Indonesia yaitu kakak. Masyarakat Jawa, panggilan “Kang” pada dasarnya digunakan sebagai kata sapaan terhadap laki-laki yang lebih tua meskipun bukan saudara kandung, seperti halnya dalam konteks penggalan kalimat di atas.
4.	AT/D12/JMS	jadi Kepala Kadin	√	kata “kepala” pada dasarnya bermakna bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra). Namun, dalam konteks penggalan kalimat di atas, kata “kepala bermakna pemimpin atau ketua.
5.	AT/D13/JMS	bagaimana adik-adik muda	√	Kata adik pada dasarnya bermakna saudara kandung yang lebih muda (perempuan atau laki-laki). Namun, pada kalimat di atas, kata “adik” bermakna kata sapaan perempuan ataupun laki-laki yang lebih mudah, yakni kata sapaan terhadap murid dalam jumlah yang banyak.
6.	AT/D14/JMS	sana saudara tercinta	√	kata “saudara”. Kata saudara pada dasarnya bermakna saudara kandung yang lebih dekat disebut saudra tercinta. Namun, pada kalimat di ats, kata “saudara” bermakna kata sapaan kepada orang yang dianggap dekat.
7.	AT/D15/JMS	saya sudah melamar si Najwa	√	Kata “melamar” pada dasarnya meminta wanita untuk dijadikan istri (bagi diri sendiri atau orang lain), dapat pula diartikan sebagai meminang. Namun, dalam konteks kalimat di atas, kata melamar

				Indonesia, Nomor 2011
				& Sastra Indonesia, Nama: kata pekerjaan di TV One.
8.	AT/D16/JMS	mungkin membuka lapangan pekerjaan	√	sebab kata “membuka” pada dasarnya bermakna menjadikan tidak tertutup atau tidak tertutup (seperti membuka tudungnya, pagarnya). Namun, dalam konteks kalimat di atas, kata membuka bermakna membuat sesuatu agar dapat mendapat pengalaman.
9.	AT/D17/JMS	kalah keluarkan Perpu	√	kata “keluar” pada dasarnya bermakna memindahkan sesuatu dari sebelah dalam ke sebelah luar. Namun, dalam konteks kalimat di atas, kata “keluarkan” bermakna membuat atau menerbitkan. (mengeluarkan perpu untuk menyelesaikan masalah).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan beberapa jenis perubahan makna meluas. Perubahan makna meluas ditemukan pada video *Talkshow* “capres cawapres bergerak-bergerak berdampak” pada Chanel *YouTube* Najwa Shihab. Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah ‘makna’, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Misalnya, kata “bapak” pada dasarnya bermakna orang yang lebih tua. Namun, dalam konteks kalimat di atas, kata bapak bermakna kata sapaan kepada laki-laki yang lebih tua, yakni kata sapaan terhadap orang yang jumlahnya banyak.

6. Data Bukti Jenis Penyebab Perubahan Makna Meluas, Menyempit, Perubahan Total, Penghalusan (*Eufemia*)

No.	Kode	Data	Faktor Penyebab Perubahan Makna	Keterangan
			Menyempit	
1.	AT/D18/JMPE	benar saya dosen di ITB	√	kata “dosen” digunakan untuk menyebut orang yang menyampaikan ilmu, tetapi sekarang makna kata “dosen” menjadi orang yang memberikan ilmu di suatu lembaga pendidikan. Penyebutan kata dosen hanya berlaku bagi mereka yang mengajar atau memberi pelajaran pada jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan beberapa jenis perubahan makna menyempit. Perubahan makna menyempit ditemukan pada video *Talkshow* “capres cawapres bergerak-bergerak berdampak” pada Chanel *YouTube* Najwa Shihab.

Adinda Dwi Istiqomah & Endah Sari, M.Pd – Konstruksi Gender
 Perubahan menyempit merupakan gejala yang terjadi pada kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Misalnya, kata “dosen” digunakan untuk menyebut orang yang menyampaikan ilmu, tetapi sekarang makna kata “dosen” menjadi orang yang memberikan ilmu di suatu lembaga pendidikan. Penyebutan kata dosen hanya berlaku bagi mereka yang mengajar atau memberi pelajaran pada jenjang perguruan tinggi.

7. Data Bukti Jenis Penyebab Perubahan Makna Meluas, Menyempit, Perubahan Total, Penghalusan (*Eufemia*)

No.	Kode	Data	Faktor Penyebab Perubahan Makna	Keterangan
			Perubahan Total	
1.	AT/D19/JPTL	banyak tamu yang mendorong saya maju	√	kata “mendorong” bermakna menolak dari belakang atau bagian depan; menyorong. Sementara dalam konteks kalimat di atas, kata “mendorong” bermakna menganjurkan sesuatu atau mendesak.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan beberapa jenis perubahan makna perubahan total. Perubahan makna perubahan total ditemukan pada video *Talkshow* “capres cawapres bergerak-bergerak berdampak” pada Chanel *YouTube* Najwa Shihab. Perubahan total merupakan perubahannya sama sekali makna sebuah kata dan makna aslinya. Ada kemungkinan makna yang memiliki sekarang masih ada sangkutpautnya dengan makna aslinya, tetapi sangkut pautnya ini tampaknya sudah jauh sekali. Misalnya, kata “mendorong” bermakna menolak dari belakang atau bagian depan; menyorong. Sementara dalam konteks kalimat di atas, kata “mendorong” bermakna menganjurkan sesuatu atau mendesak.

8. Data Bukti Jenis Penyebab Perubahan Makna Meluas, Menyempit, Perubahan Total, Penghalusan (*Eufemia*)

No.	Kode	Data	Faktor Penyebab Perubahan Makna	Keterangan
			Penghalusan (<i>Eufemia</i>)	
1.	AT/D20/JPE	untuk memenjarakan Candara Hams	√	kata “memenjarakan” orang yang dihukum. Namun, kata “memenjarakan” diganti dengan ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus yaitu dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan atau

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan beberapa jenis perubahan makna perubahan total. Perubahan makna perubahan total ditemukan pada video *Talkshow* “capres cawapres bergerak-bergerak berdampak” pada Chanel *YouTube* Najwa Shihab. Penghalusan (Eufemia) merupakan gejala ditampilkanya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Kecendrungan untuk menghaluskan makna kata tampaknya merupakan gejala umum dalam masyarakat indonesia. Misalnya, kata “memenjarakan” orang yang dihukum. Namun, kata “memenjarakan” diganti dengan ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus yaitu dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan atau menghukumi orang.

b. Pembahasan

Perubahan Makna Dalam Acara *Talkshow* Di *Youtube* Najwa Shihab “Capres Cawapres Bergerak-Bergerak Berdampak”. Perubahan makna yang terjadi pada kata tertentu, sehingga makna sekarang akan memiliki makna yang berbeda dari sebelumnya. Bahkan dalam perubahan makna dari suatu kata dapat memiliki makna yang lebih sempit, lebih luas, membaik ataupun memburuk. Kata dan kalimat yang dimunculkan supaya dapat dimengerti oleh orang lain terdapat satu data, pada data tersebut menjelaskan faktor perubahan makna perkembangan sosial dan budaya. Karena terjadi perubahan akibat perkembangan dalam bidang ilmu. Selanjutnya ada dua data yang menunjukkan faktor perubahan makna adanya assosiasi. Karena kata yang digunakan masih ada hubungnaya atau pertautan maknanya dengan makna yang digunakan pada bidang asalnya. Ditemukan tiga data yang menunjukkan faktor perubahan makna pertukaran tanggapan indra. Yang terakhir ditemukan dua data faktor perubahan makna adanya penyingkatan, ungkapan yang sering digunakan maka kemudian diucapkan atau ditulis secara keseluruhan orang akan mengerti maksudnya, karena orang sering menggunakan singkatan daripada bentuk utuhnya.

Jenis perubahan makna ada perubahan sifatnya menghalus, ada perubahan yang sifatnya meluas, ada perubahan yang sifatnya menyempit, ada perubahan yang sifatnya yang halus, dan ada pula yang sifatnya total. Pada peneliti ini ditemukan sembilan data yang merupakan jenis perubahan makna meluas, yang semula memiliki makna kemudian berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Penelitian ini ditemukan satu data yang merupakan jenis perubahan makna menyempit, yang semula

Adinda Dwi Istiqomah & Endah Sari, M.Pd – Konstruksi Gender memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Peneliti juga menemukan satu data jenis perubahan makna perubahan total, yaitu makna yang dimiliki sekarang masih ada sangkut pautnya dengan makna asal. Selanjutnya peneliti menemukan satu data jenis perubahan makna penghalusan (*Eufemia*), kata-kata yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang digantikan.

Penelitian ini pada *Talkshow* di *YouTube* Najwa Shihab merupakan penelitian dengan cara melihat video *YouTube*, kemudian ditranskrip, data yang sudah ditranskrip akan dibaca dengan teliti agar menemukan data. Video yang diambil pada *YouTube* Najwa Shihab membahas tentang tiga calon capres cawapres tahun 2024. Najwa Shihab dapat kesempatan mengundang para tokoh-tokoh hebat untuk membahas politik. Para tokoh tersebut terdiri dari Anis Baswedan, Gus Imin, Prabowo, Gibran, Ganjar Pranowo, Makfud MD, dan masih banyak tokoh-tokoh hebat lainnya.

TalkShow adalah suatu jenis acara televisi atau acara pada *YouYub* yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang tentang suatu topik tertentu. *Talkshow* di *YouTube* Najwa Shihab menjadi objek dalam penelitian ini karena terdapat fenomena perubahan makna. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan makna faktor dan jenis. *Talakshow* ini membahas ketiga calon capres cawapres karena pada tahun 2024 dijuluki sebagai tahun politik. Pada *YouTube* Najwa Shihab dapat mengundang para tokoh-tokoh hebat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian yang berjudul “Perubahan Makna Dalam Acara *Talkshow* Di *Youtube* Najwa Shihab” “Capres Cawapres Bergerak-Bergerak Berdampak” di *YouTube* Najwa Shihab Edisi 19 November 2023. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna atau lambang-lambang yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lainnya. Perubahan makna terjadi karena adanya perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra, adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah. Makna kata berubah karena mengikuti perubahan masa, teknologi dan hubungan masyarakat.

Spelitian ini menunjukkan bahwa jenis perubahan yang banyak ditemukan adalah perubahan makna perkembangan sosial dan budaya, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra, adanya penyingkatan, dan penghalusan (*Eufemia*), hal ini sesuai dengan *Talkshow*

“Capres Cawapres Bergerak-Bergerak Berdampak” atau 13 tahun mata najwa bergerak. Hal ini ditunjukkan dari beberapa data yang menunjukkan narasi diskriptif untuk peristiwa 13 tahun Mata Najwa bergerak-berdampak pada tiga calon capapres tahun 2024.

Bagi pembaca disarankan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan untuk memahami mengenai semantik Bahasa Indonesia terutama pada perubahan makna yaitu faktor perubahan makna adanya asosiasi dan perubahan makna adanya penyingkatan. Begitu juga dengan jenis perubahan makna meluas dan perubahan makna menyempit.

Peneliti mengharapkan adanya penelitian ini, dapat memotivasi mahasiswa yang lain khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia mengenai kajian pemerolehan bahasa, dan ada tindak lanjut dari penelitian ini yang lebih profesional.

Semoga dalam penelitian ini benar-benar bermanfaat untuk yang lainnya. Penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan masukan dan bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: KENCANA.
- Chaer, Abdul. (2013). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Wendi Widya Ratna. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Djajasudarma, Fatimah. 20210, *Semantik 1*. Bandung: Refika Aditama.
- Hardani., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Iryanto, A. D. (2010). *Talk Show dan Kesenjangan Kepuasan*.
- Kustriyono, Erwan. 2016. Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Dalam Media Cetak. *Jurnal Bahastra. Universitas Pekalongan*, 35(2), 13-25.
- Murti, S. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moriyama, Mikihiro, dan Manneke Budiman. 2010. *Geliat Bahasa Selaras Zaman: Perubahan Bahasa-Bahasa di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Nasrah, Mohammad Harun. “Analisis perubahan makna dalam novel Kura-Kura Berjanggut karya Azhari Aiyub.” *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* (2023): 23-39.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Bandung: Rineka Cipta

- Adinda Dwi Istiqomah & Endah Sari, M.Pd – Konstruksi Gender
- Shohiburrida, Muhammad. 2018. Perubahan Makna pada Komentar Pertandingan Sepak Bola Timnas Indonesia U19 Piala AFF 2017. *BAPALA*, 5(2).
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Suharyan, Indriani. “Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik).” (2021).
- Surastina. 2011. *Pengantar Semantik & Pragmatik*. Yogyakarta: NEW ELMATERA
- Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2015. Metode penelitian Pendidikan pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, P. D. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyuni, Rani Sri. “Perubahan Makna Bahasa oleh Komentator Sepak Bola pada Piala Presiden 2018.” (2018): 1-4.
- Winata, N. T. (2019). “Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam media massa daring (detikcom)”. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115-121
- Talkshow* di YouTube Mata Najwa “*Capres Cawapres Bergerak-Bergerak Berdampak*” <https://www.youtube.com/live/I2V93yIrgU?si=7izJWKivkhNvgFaW>.
- Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)*